

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari deskripsi data, analisis hipotesis dan pembahasan, maka simpulan penelitian adalah:

Pertama, uji kecenderungan data variabel supervisi akademik menunjukkan kategori tinggi sebesar 18,05%, kategori sedang sebesar 1,39% dan kategori kurang sebesar 80,56% dengan demikian, secara keseluruhan kecenderungan dalam supervisi akademik adalah kategori kurang. Uji kecenderungan data variabel pelatihan menunjukkan kategori tinggi sebesar 16,67%, kategori sedang sebesar 58,33%, dan kategori kurang sebesar 25,00% dengan demikian kecenderungan data variabel pelatihan adalah kategori sedang. Uji kecenderungan data variabel kinerja guru menunjukkan kategori tinggi sebesar 45,83%, kategori sedang sebesar 54,17%, sedangkan kategori kurang dan rendah tidak ada dengan demikian kecenderungan data variabel kinerja guru adalah kategori sedang.

Kedua, terdapat hubungan positif dan signifikan antara supervisi akademik dengan kinerja guru. Artinya semakin tinggi dan positif supervisi akademik maka semakin tinggi dan positif pula kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Percut Sei Tuan dengan memberikan sumbangan yang efektif sebesar 9,90%. Hal ini diartikan bahwa variasi yang terjadi pada variabel supervisi akademik sebesar 9,90% dapat diprediksi dalam meningkatkan kinerja guru.

Ketiga, terdapat hubungan positif dan signifikan antara pelatihan dengan kinerja guru. Artinya semakin tinggi dan positif pelatihan maka semakin tinggi dan

positif pula kinerja guru dengan memberikan sumbangan yang efektif sebesar 20,00%. Hal ini dapat diartikan bahwa variasi yang terjadi pada variabel pelatihan sebesar 20,00% dapat diprediksi dalam meningkatkan kinerja guru.

Keempat, terdapat hubungan positif dan signifikan secara bersama-sama antara supervisi akademik dan pelatihan dengan kinerja guru. Artinya semakin tinggi dan positif supervisi akademik dan kinerja guru maka semakin tinggi dan positif pula kinerja guru dengan memberikan sumbangan efektif sebesar 30,20%. Hal ini bermakna bahwa 30,20% dari variasi yang terjadi kinerja guru dapat diprediksi oleh kedua variabel bebas tersebut.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi akademik dan pelatihan mempunyai hubungan positif dan signifikan baik sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama dengan kinerja guru. Adanya hubungan tersebut berimplikasi sebagai berikut:

Pertama, hasil uji kecenderungan terlihat bahwa masih kurang dan lemahnya supervisi akademik yaitu 80,56% berada pada kategori kurang. Hal ini memberikan penjelasan dan penegasan bahwa supervisi akademik adalah salah satu elemen penting yang harus dimiliki kepala sekolah untuk meningkatkan performa kinerja guru. Karena melalui supervisi akademik yang tinggi maka guru dapat melaksanakan peranan dan fungsi dalam menjalankan tugas-tugasnya. Dengan demikian konsekuensinya apabila supervisi akademik yang kurang baik atau tidak baik sama sekali maka tentu pula pelaksanaan peranan dan tugas guru akan kurang efektif dan berjalan tidak maksimal. Demikian pula sebaliknya apabila pelaksanaan supervisi pembelajaran berjalan dengan baik maka tentunya program-program kerja yang

berkaitan peningkatan kinerja guru akan efektif. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan supervisi akademik agar kinerja guru meningkat yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah yaitu pembinaan supervisi akademik secara intensif kepada guru. Upaya pembinaan dapat dilakukan dengan mengadakan rapat koordinasi dan melakukan kunjungan kelas. Untuk itu konsekuensinya kepala sekolah harus proaktif untuk terus berkesinambungan memantau perkembangan performa kinerja guru.

Kedua, hasil uji kecenderungan terlihat bahwa pelatihan sebesar 16,67% berada pada kategori tinggi, namun demikian terdapat persentase 58,33% pada kategori sedang dan 25,00% pada kategori kurang. Oleh karena itu menjadi penting untuk dijadikan referensi oleh kepala sekolah dan Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang untuk mengambil kebijakan untuk meningkatkan pelatihan guru. Walaupun selama ini Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang telah melakukan berbagai pelatihan namun sifatnya masih terbatas pada sosialisasi penyampaian peraturan-peraturan yang berkenaan dengan kerja guru, belum fokus dalam hal pembinaan pelatihan guru. Sementara diketahui bahwa tugas dan peranan guru banyak berhubungan dengan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran sehingga guru dituntut untuk memiliki kemampuan untuk melaksanakannya dengan baik. Melalui pelatihan yang dilakukan kepala sekolah dan Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang tersebut diharapkan masalah-masalah yang berkenaan dengan temuan penelitian ini yang berkaitan dengan pelatihan dapat tercapai untuk meningkatkan performa kinerja guru. Untuk meningkatkan volume kegiatan pelatihan yang dirancang untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru, maka dapat dilakukan dengan: (1) memasukkan mata anggaran pelatihan dalam daftar isian pelaksanaan anggaran (DIPA) Dinas Pendidikan Kabupaten Deli

Serdang, (2) mengalokasi dana bantuan operasional sekolah (BOS) untuk kegiatan peningkatan mutu guru, dan (3) mengaktifkan forum kelompok kerja guru (KKG) dan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP).

Ketiga, adanya hubungan positif dan signifikan supervisi akademik dan pelatihan secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik dan pelatihan merupakan hal yang urgen di dalam meningkatkan kinerja guru, seperti halnya dalam penelitian ini apabila supervisi akademik dan pelatihan tidak berjalan efektif atau rendah maka tentunya kinerja guru juga rendah. Sebaliknya apabila supervisi akademik dan pelatihan efektif atau tinggi maka tentunya kinerja guru akan semakin tinggi pula.

Konsekuensi keterkaitan supervisi akademik dan pelatihan secara bersama-sama dengan kinerja guru, maka kepala sekolah dan Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang agar selalu melakukan komunikasi yang baik dengan guru dan dengan pihak *stakeholder* lainnya. Kepala sekolah dapat meningkatkan pemberian supervisi akademik dan pelatihan guru melalui program-program kerja jelas dan terarah tujuannya. Di lain pihak juga guru secara individual agar selalu meningkatkan kemampuannya dengan meningkatkan kinerjanya melalui membaca buku-buku, mengikuti secara maksimal kegiatan pelatihan yang dilaksanakan Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang.

C. Saran

Saran-saran yang dapat disampaikan adalah :

1. Kepala sekolah untuk memberikan supervisi akademik secara kontiniu melalui rapat koordinasi dan kunjungan kelas serta memberikan kesempatan

kepada guru untuk mengembangkan potensinya untuk mengikuti pendidikan ke jenjang lebih tinggi maupun mengikuti pelatihan.

2. Kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang agar memberdayakan potensi yang ada pada diri guru melalui berbagai kegiatan sosialisasi maupun pelatihan sehingga performa kinerja guru dapat meningkat khususnya dalam merencanakan melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.
3. Kepada peneliti lain bahwa penelitian ini perlu ditindak lanjuti khususnya yang berkaitan dengan variabel-variabel berbeda yang turut memberikan sumbangan terhadap kinerja guru.

